

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK NU Miftahul Falah

Sejak tanggal 20 juni 2004 Madrasah Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mulai merintis sekolah menengah kejuruan (SMK) yang diprakarsai oleh KH. Ahmad Sofwan Amir (Alm), Drs. Moh Jama'ah (Alm), Dra. Siti Zumaroh dan Drs. Sutrisno.

Alasan didirikannya SMK NU Miftahul Falah adalah diawali dengan melihat banyaknya remaja yang menganggur dan tidak mempunyai keterampilan setelah sekolah, terutama seorang perempuan. Seiring dengan banyaknya peminat yang mendaftar dan untuk menampung siswi baru, maka pada hari ahad legi 21 Jumadil Ula 1427 Hijriah atau bertepatan pada tanggal 18 Juni 2006 diresmikanlah gedung SMK NU Miftahul Falah oleh K. H. M. Sya'roni Ahmadi dan Ir. H. M. Tamzil (bupati Kudus) waktu itu.

Diawal berdirinya SMK NU Miftahul Falah hanya membuka satu jurusan yaitu TATA BUSANA (busana butik). Alasan dibukanya kejuruan tata busana (Busana Butik) dianggap paling aspiratif sesuai kondisi kota Kudus. Setelah melihat kesuksesan dari jurusan Tata busana (busana butik), pengurus akhirnya membuka program keahlian yang baru yaitu Multimedia (Komputer).

Meskipun SMK NU Miftahul Falah baru berdiri akan tetapi prestasi yang diraihinya sangat membanggakan, masyarakat pun menerima dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan animo masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di SMK NU Miftahul Falah.¹

¹ Dokumentasi SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, pada tanggal 2 September 2018.

2. Identitas Sekolah

a. Identitas Sekolah

Gambaran umum tentang SMK NU Miftahul Falah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Identitas Sekolah
SMK NU Miftahul Falah

No.	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMKS NU MIFTAHUL FALAH
2	NPSN	20338291
3	Jenjang Pendidikan	SMK
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	JLN. RAYA MURIA NO. 1A KM. 07
	RT / RW	3 / 5
	Kode Pos	59353
	Kelurahan	Cendono
	Kecamatan	Kec. Dawe
	Kabupaten/Kota	Kab. Kudus
	Provinsi	Prop. Jawa Tengah
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-6.7513 Lintang
		110.8623 Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	421.5/1831/14.03/2007
8	Tanggal SK Pendirian	2007-06-13
9	Status Kepemilikan	Yayasan
10	SK Izin Operasional	425.1/1831/14.03/2007
11	Tgl SK Izin Operasional	2007-06-13
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
13	Nomor Rekening	0038.01.000657.30.9
14	Nama Bank	BRI
15	Cabang KCP/Unit	KUDUS
16	Rekening Atas Nama	SMK NU MIFTAHUL FALAH
17	MBS	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	12730
19	Luas Tanah Bukan Milik	0

	(m2)	
20	Nama Wajib Pajak	YAY.SMK NU MIFTAHUL FALAH
21	NPWP	3.3337E+13
20	Nomor Telepon	2914101123
21	Nomor Fax	
22	Email	smknumiftahulfalah@gmail.com
23	Website	http://smknumiftahulfalahkudus.sch.id
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	9001:2008
27	Sumber Listrik	PLN
28	Daya Listrik (watt)	130000
29	Akses Internet	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	
31	Kepala Sekolah	SUTRISNO
32	Operator Pendataan	NAILI FARIHA
33	Akreditasi	
34	Kurikulum	KTSP

b. Letak Geografis

SMK NU Miftahul Falah terletak di kecamatan Dawe tepatnya di kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Profinsi Jawa Tengah, yang beribu kota di Semarang, berada di jalur pantai utara Timur Jawa Tengah, yaitu diantara (Semarang-Surabaya), berada 51 KM sebelah Timur Kota Semarang. Kaupaten Kudus berbatasan dengan Kaupaten Pati di Timur Kabupaten Groogan dan kabupaten Demak di selatan, serta kabupaten Jepara di barat.

Letak geografis SMK NU Miftahul Falah sangat strategis karena berada pada jalam Muria No. 1A Km. 07 bertepatan pada timur jalan desa Cendono sehingga mudah untuk di akses. Meskipun gedung sekolahnya terletak berdekatan dengan jalan raya, tetapi suasana tetap tenang,

sehingga ketika proses kegiatan belajar mengajar tidak mengalami kebisingan.

3. Visi dan Misi SMK NU Miftahul Falah

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang professional adaptif, fleksibel berorientasi kepada kebutuhan global berdasarkan kepada iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan yang professional, memiliki keterampilan, berwawasan global berdasarkan kepada iman dan taqwa.
- 2) Menyiapkan tamatan agar mampu memilih karir dan menumbuhkan jiwa mandiri.
- 3) Mewujudkan pelayanan prima dan upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia bagi masyarakat.
- 4) Memberdayakan lingkungan secara optimal guna menunjang kemandirian.

4. Tujuan dan Motto Pendidikan di SMK NU Miftahul Falah Cendone Dawe Kudus

a. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik yang sholihah secara individual dan sosial
- 2) Menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah
- 3) Menyiapkan peserta didik sebagai generasi pembelajar yang berprestasi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
- 4) Menyiapkan peserta didik siap berwirausaha maupun siap bekerja.

b. Motto

Cerdas, Terampil, Islami, Siap Kerja.

5. Data Pendidik dan Kependidikan SMK NU Miftahul Falah Cendone Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Data Pendidik dan Guru

Tabel 4.2

**Daftar Data Pendidik dan Kependidikan
SMK NU Miftahul Falah**

No.	Nama	Jabatan	Mengajar Mapel
1.	Drs. Sutrisno	Kepala Sekolah	Kewirausahaan
2.	Anwari	Guru	Fiqih
3.	Ahmad Yasin	Guru	Hadits dan Akhlak
4.	K. H. Ahmad Arwan	Guru	Fiqih
5.	Tri Lestari, S. E	Guru	IPS
6.	Illa Fuji Astuti, S. Pd	Guru	Matematika
7.	Rita Indarwati, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
8.	Ulis Syafa'ah, S. Pd	Guru	MBW, MBP, T. Produktif, MPK, MHB, Bsn Anak, Pola
9.	Daimatul Khasanah, S. Pd. T	Guru	Pola, Mgbr Bsn, T. Produktif
10.	Tri Murwati, S. Pd	Guru	Bahasa Jawa, K3/PP, Bsn Anak, Batik, MBBB Teori Produktif
11.	Wahyu Widiana H, S. Pd	Guru	Matematika
12.	Fitria Masruroh, S. Kom	Guru	Seni Grafis, Kunci Animasi, Storyboard, Cleap, Videografi
13.	Rohmad Fauzi, S. Kom	Guru	Lighting, TPG, Teori

			Produktif, Instalasi, Teks, Alir Produksi
14.	Slamet Murni, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
15.	Arinal Muna, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris, PAI, Ke NU an
16.	Anita Fitriyah, S. Pd	Guru	Pkn, KWU
17.	Marta Mila Karmila, S. Pd	Guru	Penjaskes, IPA
18.	Abdul Afif, S. Pd	Guru	PAI
19.	M. Ulil Abshor	Guru	K3, MEM, Audio, T. Produktif, KKPI
20.	Novita Priyantiwi, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
21.	Mualim, S. Pd	Guru	PAI, Ke NU an
22.	Dina Muawanah, S. Pd	Guru	Fisika, Kimia, IPA
23.	Yusrul Hana, S. Kom	Guru	KKPI
24.	Sururi	Ketua TU	-
25.	Noor Zuliana, S. E	TU	-
26.	Naili Faricha	TU	-

6. Data PTK dan PD Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.3

Daftar Data PTK dan PD Tahun Pelajaran 2018/2019

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	6	1	7	0
Perempuan	13	2	15	312
Total	19	3	22	312

Keterangan :

- a. Data Rekap Per Tanggal 31 Agustus 2018
- b. Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- c. Singkatan :
 - 1) PTK = Guru ditambah Tendik
 - 2) PD = Peserta Didik

7. Jumlah Kelulusan (3 tahun terakhir)

Tabel 4.4
Daftar Jumlah Kelulusan

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)	
	Jumlah	Target
2014/2015	100%	100 %
2015/2016	100%	100 %
2016/2017	100%	100 %

8. Sarana Prasarana SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Sarana prasarana merupakan fasilitas yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut keadaan sarana prasarana yang dimiliki SMK NU Miftahul Falah:

Tabel 4.5
Daftar Sarana Prasarana
SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik dan Terawat
2	Ruang Laboratorium	3	Baik dan Terawat
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan Terawat
4	Ruang Kantor/TU	1	Baik dan Terawat
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik dan Terawat
6	Ruang Guru	1	Baik dan Terawat
7	Ruang UKS	1	Baik dan Terawat
8	Ruang OSIS	1	Baik dan Terawat
9	Ruang BP/BK	1	Baik dan Terawat
10	Ruang Koperasi	1	Baik dan Terawat
11	Mushalla	1	Baik dan Terawat
12	Toilet Guru	1	Baik dan Terawat
13	Toilet Siswi	4	Baik dan Terawat
14	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik dan Terawat
15	Halaman	-	Baik dan Terawat

9. Deskripsi Kerja SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

a. Kepala Sekolah

- 1) Menyusun program kegiatan sekolah dan pemecahannya

- 2) Melakukan tugas sebagai educator, manager, administrator dan supervisor
 - 3) Mengorganisasikan segala program kerja dan kegiatan
 - 4) Mengarahkan sumber daya yang ada guna tercapainya tujuan
 - 5) Mendorong kreatifitas guru, pegawai dan siswi
 - 6) Mengkoordinir tugas-tugas sekolah
 - 7) Mengadakan pengawasan terhadap program kerja
 - 8) Mengadakan pemantauan terhadap program kerja
 - 9) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan melekat terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan sekolah
 - 10) Mengadakan pembinaan terhadap guru dan pegawai secara rutin
 - 11) Membina hubungan baik antara pimpinan, guru, pegawai dan siswi
 - 12) Menetapkan DP3 semua guru
 - 13) Mengadakan hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat, instansi-instansi pemerintah yang terkait
 - 14) Mempertanggungjawabkan tugas-tugas kepada atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - 15) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan langsung
- b. Urusan Kurikulum
- 1) Mengelola administrasi proses belajar mengajar
 - 2) Menjaarkan kalender pendidikan
 - 3) Mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikulum
 - 4) Menyelenggarakan Ujian Akhir Semester dan Ujian Akhir Sekolah
 - 5) Mengatur pelaksanaan penilaian dalam raport
 - 6) Mengatur pelaksanaan penilaian kelas
 - 7) Membuat pelaporan kemajuan belajar siswi
 - 8) Mengkoordinasikan guru-guru MGMP
 - 9) Mempersiapkan presensi kelas
 - 10) Mempersiapkan jurnal kelas

- 11) Mengumpulkan dan membagikan nilai raport ke wali kelas
 - 12) Mengumpulkan leger dari wali kelas
 - 13) Membuat daftar piket guru-guru
 - 14) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah
- c. Urusan Kesiswian
- 1) Mengatur penerimaan siswi baru berpedoman kepada kurikulum yang baru
 - 2) Mengatur mutasi murid
 - 3) Membina kegiatan ekstrakurikuler
 - 4) Mengatur pelaksanaan penyusunan program ekstrakurikuler
 - 5) Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan peringatan hari-hari Islam dan Nasional
 - 6) Mengatur dan meneliti buku induk
 - 7) Membimbing siswi dalam rangka upaya peningkatan kesadaran berbangsa, bernegara, cinta tanah air dan almamater
 - 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah
- d. Seksi Pengajaran
- 1) Menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar
 - 2) Mengatur usaha peningkatan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan prestasi belajar siswi
 - 3) Mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pelajar
 - 4) Membimbing dan mempersiapkan siswi berprestasi dalam bidang sastra dan akademik untuk mengikuti lomba
 - 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah
- e. Pengolah Nilai
- 1) Menghimpun LJK pada tiap kelas
 - 2) Meneliti kelengkapan hasil LJK pada tiap kelas
 - 3) Mengentri nilai dalam computer sesuai nama siswi dan kelas masing-masing

4) Menyajikan hasil entrian nilai pada seksi pengajaran dan pada Waka Kurikulum

f. Urusan Sarana Prasarana

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah
- 2) Mengkordinasikan pendayagunaan sarana prasarana
- 3) Mengelola pembiayaan alat-alat pelajaran sekolah
- 4) Melakukan pemeliharaan sarana prasarana yang dimiliki
- 5) Mengadakan inventarisasi sarana prasarana milik sekolah bersama-sama dengan sub urusan perlengkapan
- 6) Mengadakan penamahan, rehabilitasi dan pengamanan sarana prasarana fisik madrasah seperti : gedung, ruang, kelas dan lain-lain bersama-sama Kaur tata usaha
- 7) Membuat laporan kegiatan sekolah dalam semester dan tahunan
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

g. Urusan Hubungan Masyarakat

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/ wali siswi
- 2) Memberikan penjelasan tentang kebijakan sekolah, situasi dan perkembangan sekolah sesuai dengan pendelegasian Kepala Sekolah
- 3) Membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah
- 4) Menampung saran-saran dan pendapat untuk memajukan sekolah
- 5) Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian sekolah
- 6) Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga-lembaga social lainnya
- 7) Mengadakan konsultasi dan silaturahmi dengan tokoh masyarakat
- 8) Bersama dengan urusan kesiswian menyelenggarakan PHN/ PHBI
- 9) Bersama dengan urusan kurikulum menyelenggarakan rapat awal tahun dan akhir tahun

- 10) Bersama dengan kaur tata usaha mengatur dan mendistribusikan bantuan JPS dan BSM
 - 11) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala
 - 12) Mengatur dan memberikan santunan dan kesejahteraan guru dan pegawai
 - 13) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah
- h. Wali Kelas
- 1) Pengelolaan kelas
 - 2) Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi:
 - a) Denah tempat duduk
 - b) Papan absen
 - c) Daftar pelajaran
 - d) Daftar piket kelas
 - e) Buku absen siswi
 - f) Buku kegiatan pembelajaran/jurnal
 - g) Tata tertib
 - 3) Menyusun pembuatan statistik bulanan (absen)
 - 4) Mengisi leger
 - 5) Membuat catatan khusus siswi binaan
 - 6) Mengisi dan membagi raport
 - 7) Membina siswi binaan didiknya dengan sebaik-baiknya
 - 8) Membantu kelancaran proses belajar mengajar siswi dikelasnya
 - 9) Mengetahui identitas, nama dan jumlah siswi dikelasnya
 - 10) Mengetahui, memahami dan mengambil tindakan-tindakan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang timbul dikelasnya
 - 11) Melakukan *home visit* terhadap siswi-siswi yang bermasalah dan melaporkan perkemangannya kepada guru BP

- 12) Bekerjasama dengan guru BP dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswi dan apabila dipandang perlu mengadakan hubungan dengan orangtua/ wali murid dalam rangka pembinaan siswi kelasnya
 - 13) Melaksanakan tugas penilaian kognitif, psikomotor dan efektif siswi terutama terhadap budi pekerti, kelakuan dan kerajinan siswi dikelasnya
 - 14) Mengawasi, memonitor serta menyampaikan laporan kepada kepala sekolah secara berkala melalui wakil kepala bidang kesiswian mengenai pembinaan kelasnya (2 bulan sekali)
 - 15) Turut bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan upacara bendera
 - 16) Koordinasi dengan waka bidang kesiswian, tata usaha urusan kesiswian, BP, untuk siswi pindah/ mutasi karena sesuatu dan lain hal (ketidakhadiran) prestasi rendah dan lain-lain
- i. Kepala Urusan Tata Usaha
- 1) Mengelola administrasi kantor
 - 2) Mengatur pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswian
 - 3) Mengatur administrasi keuangan, sarana prasarana dan inventaris sekolah
 - 4) Membantu kepala sekolah dan menyusun RAPBM
 - 5) Membantu kepala sekolah dalam menyusun rencana dan program kerja
 - 6) Member bimbingan, petunjuk dan pembinaan kepada pegawai
 - 7) Menyusun daftar urutan kegiatan (DUK) dan daftar usulan proyek (DUP)
 - 8) Mengoreksi dan mengarahkan surat keluar dan surat masuk
 - 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah

j. Siswi

- 1) Mengikuti kegiatan belajar mengajar baik program intra maupun ekstrakurikuler termasuk pengayaan
- 2) Melaksanakan tata tertib sekolah
- 3) Melaksanakan kegiatan sekolah
- 4) Melaksanakan kebersihan dan keindahan sekolah
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru maupun oleh kepala sekolah.²

B. Deskripsi Data

1. Kondisi Rasa Percaya Diri Siswi Di SMK Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Percaya diri merupakan suatu keyakinan yang ada di dalam diri. Kepercayaan diri juga merupakan suatu karakter yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu pasti memiliki kepercayaan diri tergantung bagaimana ia menyikapi kepercayaan dirinya masing-masing.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Drs. Sutrisno selaku kepala sekolah di SMK NU Miftahul Falah, mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya siswi itu sudah memiliki kepercayaan diri hanya saja perlu adanya pembinaan yang dilakukan secara khusus sehingga rasa percaya diri siswi di SMK NU Miftahul Falah ini dapat dikembangkan. Tingkat kepercayaan diri siswi disini itu berbeda-beda, ada yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ada pula yang masih kurang memiliki kepercayaan diri, terutama untuk kelas X masih banyak yang kurang memiliki kepercayaan diri.”³

² Hasil dokumentasi SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Tanggal 2 September 2018.

³ Wawancara dengan Drs. Sutrisno Selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu Slamet Murni, S. Pd., selaku wakasis dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler Khitobah, bahwa:

“Kepercayaan diri siswi di SMK NU Miftahul Falah ini tentu berbeda-beda, kalau yang kelas X masih kurang memiliki kepercayaan diri, untuk yang kelas XI sudah ada peningkatan, nah yang lebih matang lagi itu kelas XII kepercayaan dirinya sudah semakin matang. Oleh karena itu, memang sangat penting untuk dikembangkan agar setiap siswi memiliki rasa percaya diri terutama ketika proses pembelajaran di kelas agar mereka tidak merasa malu ataupun takut ketika bertanya.”⁴

Hasil wawancara ini seperti halnya observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu kondisi kepercayaan diri siswi di SMK NU Miftahul Falah berbeda-beda, siswi kelas X lebih cenderung pasif dibandingkan dengan kelas XI maupun kelas XII. Begitu pun perbandingan antara kelas XI dan XII. Siswi kelas XII juga lebih aktif terutama dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas XI.⁵ Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu program yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan rasa kepercayaan diri siswi di SMK NU Miftahul Falah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Drs. Sutrisno, bahwa:

“Diantaranya program yang ada, dalam menumbuhkembangkan rasa kepercayaan diri siswi di SMK NU Miftahul Falah adalah dengan penguatan dan pendalaman materi intrakurikuler selain itu juga mengikutsertakan siswi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk juga siswi diajak untuk aktif di organisasi-organisasi di masyarakat.”⁶

Kepercayaan diri siswi di SMK NU Miftahul Falah dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan terutama kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki pengaruh paling besar adalah kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Kegiatan ini dilakukan selain untuk

⁴ Wawancara dengan Ibu Slamet Murni, S. Pd. Selaku Wakasis Sekaligus Pembina Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

⁵ Observasi pada tanggal 3 September 2018

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Sutrisno Selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

memberikan keterampilan khusus terutama keterampilan dalam berbicara di depan umum juga melatih siswi agar memiliki rasa percaya diri.

2. Penanaman Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Di SMK Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

SMK Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menciptakan tujuan pendidikan dengan mengutamakan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Karakter yang ditanamkan tidak hanya berupa bentuk kesadaran peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, akan tetapi peserta didik juga diharapkan mampu memiliki rasa percaya diri dalam dirinya terutama ketika ia telah terjun langsung ke dalam masyarakat. Penanaman rasa percaya diri ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Khitobah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bentuk pelaksanaan penanaman rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembina Ibu Slamet Murni, S. Pd. yang juga merupakan Wakasis di SMK NU Miftahul Falah mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler khitobah, yang diselenggarakan di madrasah SMK NU Miftahul Falah ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan keterampilan khusus kepada peserta didik agar mereka mempunyai mental dalam artian percaya diri. Ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah diantaranya yaitu perencanaan/persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Kegiatan khitobah ini dilakukan dengan beberapa tahap agar dapat tercapai apa yang menjadi tujuan utama dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler khitobah dilaksanakan, terlebih dahulu pembina merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler

khitobah. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang optimal.”⁷

Beliau juga menambahkan, bahwa:

“Selain merumuskan tujuan utama, disini juga dirumuskan mengenai materi apa saja yang nantinya harus disampaikan oleh peserta didik. Penentuan tema disesuaikan dengan keadaan waktu pelaksanaan, misalnya ketika bulan dzulhijah tema yang harus diambil yaitu berqurban. Jadi, mereka disamping melatih diri untuk berbicara di depan umum, mereka juga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, karena disini tidak hanya mengusung tema tentang ilmu agama saja akan tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan lain. Apabila peserta didik tidak dibekali dengan mental yang kuat, nantinya ketika mereka sudah terjun ke masyarakat tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan kepada masyarakat sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut peserta didik mampu memiliki rasa percaya diri.”⁸

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sutrisno, selaku Kepala Sekolah di Smk Nu Miftahul Falah, mengatakan bahwa:

“Kegiatan khusus yang dilakukan dalam menanamkan rasa percaya diri siswi yaitu pendalaman kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melatih kepercayaan diri. Seseorang itu mampu berarti ia memiliki rasa percaya diri. Seseorang itu memiliki percaya diri karena dia itu siap. Siap dengan intelektualnya, karena bekal untuk bisa memiliki kepercayaan diri diantaranya memiliki skil, keterampilan dan intelektual.”⁹

Selain itu, beliau juga lebih menegaskan bahwa:

“Menjadi siswi yang pemberani bermental baja, supaya tidak “*ingah ingih*” maju mundur atau pemalu. Seseorang yang belum terbiasa

⁷ Wawancara dengan Ibu Slamet Murni, S. Pd. Selaku Wakasis Sekaligus Pembina Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

⁸ Wawancara dengan Ibu Slamet Murni S. Pd. Selaku Wakasis Sekaligus Pembina Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

⁹ Wawancara dengan Drs. Sutrisno Selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

bicara pasti di depan pasti deg-degan, tapi kalau sudah terbiasa ngomong pasti sudah biasa. Pasti dapat berbicara dengan lancar dan memiliki mental kuat.”¹⁰

Beliau juga menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler khitobah juga diadakan untuk melatih siswi untuk berbicara dengan baik:

“Melatih keterampilan siswi untuk berbicara dengan baik, berkomunikasi dengan lancar. Memang perlu sekali untuk dilatih bagaimana cara berbicara itu seperti apa. Selain itu juga supaya antar siswi bisa saling mengenal satu sama lain.”¹¹

Data hasil wawancara diatas seperti yang penulis saksikan pada saat kegiatan observasi di lapangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan bagi peserta didik agar mereka memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum, sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki rasa kepercayaan diri dan juga memiliki mental yang kuat. Tidak hanya sebatas sebagai bentuk penanaman rasa percaya diri pada peserta didik saja, kegiatan ekstrakurikuler khitobah juga dapat dijadikan sebagai bentuk untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik.¹²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah dilakukan 2 minggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dilaksanakan pada pagi hari, tujuannya adalah untuk melatih kedisiplinan siswi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan pembiasaan bagi peserta didik agar mereka bisa datang tepat waktu ke sekolah, terutama bagi peserta didik yang mendapatkan tugas sebagai petugas kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Jadi selain menumbuhkan rasa percaya diri kegiatan khitobah ini juga dapat dijadikan sebagai bentuk

¹⁰ Wawancara dengan Drs. Sutrisno Selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

¹¹ Wawancara dengan Drs. Sutrisno Selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

¹² Observasi Pada Tanggal 3 September 2018

pembiasaan dalam kedisiplinan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Slamet Murni S. Pd. Bahwa:

“Selain menumbuhkan rasa kepercayaan diri itu tadi, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai bentuk pembiasaan untuk melatih kedisiplinan siswi, nah, bisa dilihat melalui waktu pelaksanaan kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah ini dilaksanakan di waktu pagi hari, tepatnya yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar KBM dimulai. Tujuannya selain agar tidak memotong KBM juga untuk melatih kedisiplinan siswi, sehingga siswi yang menjadi petugas dalam kegiatan khitobah ini secara otomatis akan berangkat ke sekolah lebih pagi untuk menyiapkan dirinya sebagai petugas kegiatan khitobah.”¹³

Beliau juga menambahkan, bahwa:

“Masing-masing tugas dipimpin oleh siswi yang berbeda-beda, oleh karena itu, setiap semester semua siswi pasti akan mendapatkan jadwal sesuai dengan susunan acara yang terkandung di dalam kegiatan khitobah tersebut. Sehingga melalui pembiasaan tersebut secara otomatis siswi akan mempunyai keberanian dan mental yang kuat sebagai bekalnya ketika mereka telah terjun ke dalam masyarakat.”¹⁴

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

“Disini kita dilatih untuk bersikap tanggung jawab ketika mendapat tugas harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu kita dilatih untuk disiplin, disiplinnya yaitu kita harus datang ke sekolah lebih awal untuk mempersiapkan diri, karena pukul 07:30 kegiatan sudah dimulai, jadi dari jam pelajaran ke 0 atau sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.”¹⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ekstrakurikuler khitobah dilakukan pada pagi hari dengan beberapa peserta didik yang mendapat tugas berbeda-beda. Oleh karena itu, kegiatan

¹³ Wawancara dengan Ibu Slamet Murni S. Pd. Selaku Wakasis Sekaligus Pembina Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Slamet Murni S. Pd. Selaku Wakasis Sekaligus Pembina Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

¹⁵ Wawancara dengan Natasya Himatul Ulya Salah Siswi Kelas X Sekaligus Peserta Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

khitobah ini juga dapat melatih kerjasama antar siswi karena kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, dengan tugas yang berbeda-beda setiap siswinya, petugas dalam kegiatan ini terdiri dari MC atau pemandu acara yang memimpin jalannya kegiatan tersebut, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dan Shalawat, Tahlil, Pidato/dakwah, dan Do'a.¹⁶ hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ibu Slamet Murni S. Pd., selaku wakasis di SMK NU Miftahul Falah mengatakah bahwa:

“Kegiatan ini juga dapat melatih kerjasama antar siswi, mereka dituntut untuk kompak dalam menjalankan tugasnya. Diharapkan juga mereka bisa saling memotivasi karena setiap siswi pasti memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Nah, apabila ada siswi yang masih memiliki rasa kepercayaan diri yang cukup rendah, maka siswi yang lain pasti akan memberikan dukungan dan motivasi kepada yang lain.”¹⁷

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang telah diwawancarai oleh penulis yang mengungkapkan bahwa:

“Dari situ kita dapat mengambil sikap kerjasamanya, petugasnya kan ada 5 jadi dituntut untuk kompak karena ada yang menjadi petugas MC, Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan Shalawat, Tahlil, Khitobah dan do'a, oleh karena itu disitu kita harus kompak.”¹⁸

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh guru pendamping yang ada di kelas masing-masing, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Slamet Murni, S. Pd., bahwa:

“Untuk tahap kegiatan yang terakhir yaitu evaluasi, evaluasi ini dilakukan di kelas tempat siswi mendapat tugas, jadi setelah acara

¹⁶ Observasi Pada Tanggal 3 September 2018

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Slamet Murni S. Pd. Selaku Wakasis Sekaligus Pembina Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

¹⁸ Wawancara dengan Ifitahul Khoiriyah Salah Satu Siswi Kelas XI Sekaligus Peserta Kegiatan Khitobah Di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

berakhir peserta didik langsung diberikan arahan berupa evaluasi bagaimana ia menjalankan tugas khitobah.¹⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler khitobah yang dilakukan di SMK NU Miftahul Falah dapat dijadikan sebagai sarana atau upaya dalam menanamkan rasa percaya diri siswi. Selain sebagai upaya untuk menanamkan rasa percaya diri siswi, kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai upaya dalam menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama antar siswi serta dapat menambah wawasan bagi siswi. Sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dalam masyarakat ketika mereka sudah terjun ke dalam masyarakat.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Di SMK Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler khitobah di SMK NU Miftahul Falah, menurut Ibu Slamet Murni mengatakan sebagai berikut:

“Kalau berbicara faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini sangat jelas sekali, yang paling utama adalah sarana dan prasarana. Alhamdulillah di sini sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah terpenuhi, sehingga hal tersebut dapat menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler khitobah di sekolah ini, selain itu motivasi bagi peserta didik juga sangat penting mengingat bahwa kondisi kepercayaan diri setiap siswi itu berbeda-beda, oleh karenanya motivasi selalu kami berikan kepada mereka agar senantiasa mereka berani berbicara di depan umum.”²⁰

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sutrisno terkait dengan faktor yang mendukung kegiatan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Slamet Murni S. Pd. Selaku Wakasis Sekaligus Pembina Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

²⁰ Wawancara dengan Drs. Sutrisno Selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

ekstrakurikuler khitobah dalam menanamkan rasa kepercayaan diri siswi bahwa:

“Terkait dengan faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler khitobah dalam menanamkan rasa kepercayaan diri siswi itu banyak sekali. Kesiapan siswi, sarana dan prasarana itu berpengaruh. Siswi yang memiliki kesiapan yang baik pasti akan mampu berbicara dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, kita selalu membangun memotivasi siswi agar dia berani berbicara di depan umum. Selain kesiapan siswi faktor yang menjadi pendukung kegiatan tersebut yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mengenai sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap sehingga dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler khitobah tersebut.”²¹

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup lengkap sehingga meskipun peserta didik diminta untuk menyusun materi sendiri mereka tidak kesulitan dalam penyusunan materi yang akan disampaikan nantinya. Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan kepada peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Untuk penyusunan materi khitobah, tidak ada kendala, karena setiap selesai kegiatan itu langsung diumumkan siapa yang akan menjadi petugas sehingga bisa disiapkan dan sudah terorganisir dengan baik. Waktu persiapan yang lumayan panjang dapat digunakan semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Apabila kita kesulitan untuk menyusun materi kita dapat dengan mudah mengakses materi sebagai tambahan karena disini tersedia *wifi* yang bisa digunakan, jadi materi harus disusun dengan baik agar pendengar tidak bosan.”²²

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat observasi juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Drs. Sutrisno dan ibu Slamet Murni, S. Pd., bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup lengkap dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler khitobah tersebut. Penyusunan materi pembahasan misalnya, meskipun dalam penyusunan materi diserahkan langsung kepada peserta didik, peserta didik mampu

²¹ Wawancara dengan Drs. Sutrisno Selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

²² Wawancara dengan Natasya Himatul Ulya Salah Satu Siswi Kelas X Sekaligus Peserta Kegiatan Khitobah Di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

membuat materi pembahasan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sarana *wifi* di sekolah yang bisa digunakan oleh siswi untuk membantu mengakses materi sebagai bahan tambahan yang nantinya akan disampaikan ketika mereka menjadi petugas dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Dengan begitu siswi tidak merasa kesulitan dalam menyusun materi yang akan disampaikan. Motivasi kepada peserta didik juga selalu dibangun tujuannya yaitu untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik serta mengurangi rasa takut bagi peserta didik.

Selain faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman rasa percaya diri siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ini, terdapat juga faktor penghambat yang menjadi kendala dilaksanakannya penanaman rasa percaya diri tersebut, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang diungkapkan oleh bapak Drs. Sutrisno mengatakan bahwa:

“Penghambatnya yaitu ketidaksiapan siswi, kalau belum pernah pasti kan merasa takut. Setiap siswi juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Jadi disini memang sangat perlu membangun motivasi siswi, agar siswi bisa percaya bahwa ia mampu, kalau kepercayaan itu bisa tumbuh otomatis siswi akan memiliki rasa percaya diri.”²³

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Slamet Murni, S. Pd. yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah yaitu dari peserta didiknya sendiri, terkadang masih malu-malu ketika diminta berbicara di depan umum. Selain itu kurangnya kesiapan siswi juga dapat mempengaruhi dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Ada pula terkadang siswi yang datang ke sekolah terlambat. Hal ini dapat menghambat berlangsungnya proses kegiatan khitobah.”²⁴

²³ Wawancara dengan Drs. Sutrisno Selaku Kepala Sekolah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

²⁴ Wawancara dengan Ibu Slamet Murni S. Pd. Selaku Wakasis Sekaligus Pembina Kegiatan Khitobah di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, mengungkapkan bahwa:

“Yang menjadi kendala sebenarnya adalah dalam penyampaian materi ketika sedang berpidato. Terkadang karena kita grogi dalam penyampaiannya kita jadi salah dalam pengucapannya.”²⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menjadi kendala yaitu pada peserta didik itu sendiri, kesiapan peserta didik yang kurang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler khitobah tidak dapat berjalan dengan semestinya. Ada juga beberapa siswi yang kurang memiliki kepercayaan diri sehingga dalam menyampaikan materi kepada audient masih merasa malu dan takut.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini tidak hanya pada siswi saja, akan tetapi sarana dan prasarana di sekolah juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap sehingga dapat mendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini sebagian besar berasal dari peserta didik itu sendiri. Yang pertama yaitu kondisi kepercayaan diri siswi yang berbeda-beda terkadang membuat sebagian siswi masih merasa malu dalam menjalankan tugasnya, hal ini menyebabkan siswi yang mendapat tugas kurang komunikatif dalam menyampaikan pidatonya kepada audient/pendengar. Kesiapan siswi juga berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Apabila belum ada kesiapan dari siswi yang matang otomatis kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, kurangnya kreatifitas dalam

²⁵ Wawancara dengan Anik Feryanti Salah Satu Siswi Kelas XII Sekaligus Peserta Kegiatan Khitobah Di SMK NU Miftahul Falah, Tanggal 30 Agustus 2018

²⁶ Observasi Pada Tanggal 3 September 2018

pembawaan pidato membuat audient merasa bosan sehingga ada sebagian siswi yang tidak mendengarkan isi dari pidato tersebut.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang penanaman rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dengan melalui beberapa metode penelitian yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Berikut adalah analisis data dari penelitian yang telah dilakukan peneliti :

1. Analisis Data Tentang Kondisi Rasa Percaya Diri Siswi Di SMK Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri tidak akan mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik.

Menurut Erich Fromm menyatakan bahwa untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan.²⁷ Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri mereka sendiri. Hal tersebut sangatlah penting mengingat bahwa hanya merekalah yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang ada didalam dirinya. Dengan kepercayaan diri maka akan timbul rasa sadar akan eksistensi diri, sehingga kita tidak akan banyak bergantung kepada orang lain. Apabila seseorang tersebut tidak

²⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 53.

memiliki kepercayaan diri, maka ia tidak akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan demikian rasa percaya diri ini harus selalu ada, karena dengan percaya diri itulah manusia ada, dan dengan percaya diri itu pula dia bisa berprestasi.²⁸

Percaya diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran diri sendiri bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang akan dilakukan. Hal ini dapat kita dipahami bahwa keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya. Kepercayaan diri dapat diperoleh melalui pengalaman hidup yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Melalui kepercayaan diri itulah seseorang akan mampu melakukan segala sesuatu tanpa adanya rasa kekhawatiran, sehingga seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki mental yang kuat di dalam dirinya.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sejak dini perlu penguatan sikap dan keterampilan. Sikap yang perlu untuk dimiliki peserta didik yaitu kepercayaan diri peserta didik. Tidak hanya cerdas dalam pengetahuan semata akan tetapi peserta didik dilatih untuk memiliki rasa percaya diri, sehingga ketika mereka telah terjun ke dalam masyarakat tidak merasa takut dalam menyampaikan pendapatnya. Maka untuk mencapai hal itu perlu adanya usaha untuk mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, hlm. 57.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMK Nu Miftahul Falah dalam menanamkan rasa percaya diri yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah siswi di SMK Nu Miftahul Falah diberi keterampilan khusus bagaimana berbicara di depan umum, dengan begitu mereka juga akan memiliki kepercayaan diri sebagai bekal ketika mereka sudah terjun ke dalam masyarakat.

2. Analisis Data Tentang Penanaman Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Di SMK Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Pendidikan merupakan seluruh aktivitas atau upaya yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal atau non formal. Pendidikan di sekolah juga dapat menentukan karakter bagi siswinya. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan juga diperlukan untuk membangun karakter dari peserta didik. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswi.²⁹ Dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab yang nantinya akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalani

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 43

kehidupan terutama ketika mereka telah terjun ke dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu penentu bagaimana hasil akhir dari setiap individu tersebut. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama pendidik.

Kegiatan ekstrakurikuler khitobah merupakan suatu upaya yang dilakukan guru sebagai bentuk penanaman rasa percaya diri pada peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki kepercayaan diri yang baik. Kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat perkembangan individu dalam menjalankan tugas sehari-hari maupun dalam hubungan interpersonalnya. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.³⁰ Rasa kepercayaan diri sebenarnya hanya merujuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu bahwa ia mampu dan percaya memiliki kompetensi yang selanjutnya juga didasari dengan adanya pengalaman.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai bentuk penanaman rasa percaya diri pada siswi, akan tetapi yang paling besar sumbangsinya terhadap kepercayaan diri siswi adalah kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Melalui kegiatan ini peserta didik dituntut untuk berani berbicara di depan umum, mereka harus berani menyampaikan pidato yang telah mereka susun kepada teman-temannya. Sehingga yang awalnya ia merasa takut dan malu-malu, ia menjadi termotivasi untuk lebih berani. Selain itu kegiatan khitobah ini juga dapat melatih peserta didik untuk aktif di dalam kelas. Melalui pembiasaan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini, peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran, mereka akan lebih berani berpendapat maupun bertanya dengan penuh percaya diri.

³⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, 2006, Bandung, hlm. 149.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMK NU Miftahul Falah dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan/persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan khitobah maka akan lebih terorganisir dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan khitobah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah banyak nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuhkan, selain karakter percaya diri yang menjadi paling utama. Disiplin dan tanggung jawab juga dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah tersebut. Kedisiplinan dan tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus mampu untuk menumbuhkan perilaku/sikap disiplin serta tanggung jawab pada peserta didik.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.³¹ Rasa tanggung jawab akan muncul ketika peserta didik memahami bagaimana ia harus melaksanakan tugas yang semestinya dilakukan. Peserta didik harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik yaitu dengan mentaati peraturan yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah dapat ditingkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab bagi siswi, hal ini dapat dilihat terutama dalam waktu pelaksanaannya yang dilakukan pada pagi hari membuat siswi datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Apabila ada siswi yang sering datang terlambat mereka akan datang lebih pagi untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah sebagai bentuk tanggung jawab mereka

³¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2016, hlm. 136.

terhadap tugas yang telah diberikan. Dengan datang lebih awal dan melaksanakan tugasnya dengan baik hal tersebut dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik.

3. Analisis Data Tentang Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Di SMK Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Dalam suatu usaha maupun upaya yang dilakukan dalam penanaman rasa percaya diri siswi tidak serta merta berjalan dengan lurus tanpa adanya kendala suatu apapun. seorang guru/pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, harus berusaha dengan semaksimal mungkin demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler khitobah agar mendapat hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam setiap pekerjaan tentu ada kendala ataupun hambatan yang di hadapi, terkait dengan meningkatkan nilai-nilai karakter terutama karakter rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, kegiatan dalam upaya memusatkan perhatian atau berkonsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

Pelaksanaan kegiatan penanaman rasa percaya diri melalui ekstrakurikuler khitobah di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan penanaman rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor:

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terpenuhi dengan kualitas yang baik dapat menjadikan faktor pendukung dalam proses penanaman rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah di SMK Nu Miftahul Falah. Sehingga, hal tersebut dapat menunjang keberhasilan siswi dalam meningkatkan rasa percaya diri tersebut.

2) Motivasi

Motivasi yang selalu dibangun dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada siswi, sehingga siswi yang mendapat tugas menjadi petugas kegiatan ekstrakurikuler khitobah dapat lebih percaya diri dalam menjalankan tugas tersebut dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat banyak faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan penanaman rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah tersebut, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lapangan, faktor penghambat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor ketidaksiapan peserta didik

Ketidaksiapan peserta didik dapat menjadi penghambat kegiatan ekstrakurikuler khitobah, karena peserta didik yang menjadi tugas tentu tidak akan bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa adanya kesiapan dari peserta didik itu sendiri.

2) Kurangnya Kepercayaan diri

Yang menjadi hambatan paling utama adalah kurangnya kepercayaan diri siswi, apabila siswi kurang memiliki kepercayaan diri tentu dalam menjalankan tugasnya ia akan merasa malu dan grogi sehingga tidak dapat menyampaikan materi dengan baik.

Hal yang paling penting dalam kegiatan khitobah adalah proses dalam membina karakter peserta didik. Karakter yang ditanamkan tidak hanya sekedar memiliki akhlak yang baik, akan tetapi disini peserta didik ditanamkan karakter percaya diri yang nantinya juga dapat dijadikan bekal ketika mereka sudah terjun ke dalam masyarakat. Oleh sebab itu, tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik agar peserta didik dapat memiliki mental yang kuat. Rasa percaya diri ini sangat dibutuhkan bagi setiap individu karena rasa percaya diri merupakan faktor penting untuk meraih keberhasilan. Tanpa adanya kepercayaan diri, seorang akan senantiasa dalam keraguan atau bahkan selalu pesimis dalam melakukan sesuatu.

